

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu data sekunder serta jenis penelitian Deskriptif (Eksploratif) tinjauan langsung ke lapangan (*Field Research*), yaitu diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung ke Miea Kripik, khususnya ke pembuatan produk kripik singkong yang memiliki tingkat volume penjualan yang meningkat seperti, miea kripik tersebut.

Metode pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kasus yaitu suatu penyelidikan intensif tentang individu, dan atau unit sosial yang dilakukan secara mendalam dengan menemukan semua variabel penting tentang perkembangan individu atau unit sosial yang diteliti.

Teknik penelitian ini menggunakan statistik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Statistik observasi merupakan metode yang cukup mudah dilakukan untuk pengumpulan data khususnya di usaha mikro untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang jelas dan sudah ada di instrumennya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penentuan harga jual dan pemberian potongan harga dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada Miea Kripik, dan melakukan perhitungan yang dilakukan peneliti.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Analisis Penetapan Harga Produk dan Pemberian Potongan Harga Pada Tahun 2017-2020 dengan unit analisis yang digunakan adalah laporan produksi dari data yang diteliti merupakan data yang berkaitan pembahasan materi. Unit analisis dapat menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian. Subjek penelitian ini adalah pemilik dan karyawan di Miea Kripik, Bogor.

Lokasi penelitian ini merupakan penelitian langsung pada UMKM Miea Kripik yang beralamat di Kp. Gedong No. 107 RT 06/ RW 10, Kelurahan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data baik berupa pengukuran, pengamatan, maupun wawancara. Data primer yang digunakan adalah penelitian ini merupakan data hasil wawancara dengan pelaku stakeholders terkait kripik singkong, serta data penilaian atau pendapat ahli. Ahli atau pakar yang menjadi responden dalam kajian ini adalah stakeholders.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari responden, lapangan dan pustaka. Responden dan lapangan adalah sumber data primer, yang meliputi responden umum dan

responden pakar. Responden umum yaitu responden yang dipilih dari karyawan Miea Kripik. Sedangkan responden pakar adalah ada ahli yaitu pemilik dari Miea Kripik itu sendiri.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

| Variabel                 | Dimensi                         | Indikator                                                                                                 | Ukuran                                                                          | Skala |
|--------------------------|---------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|-------|
| 1.                       | 2.                              | 3.                                                                                                        | 4.                                                                              | 5.    |
| Penetapan Harga          | <i>Variabel Costing</i>         | Biaya Bahan Baku                                                                                          | Kuantitas x Harga bahan baku                                                    | Rasio |
|                          |                                 | Biaya Tenaga Kerja Langsung                                                                               | Jumlah Tenaga Kerja x Upah Harian                                               |       |
|                          |                                 | Biaya Overhead Pabrik - Variabel                                                                          | (Taksiran BOP : Bahan Baku Langsung/ Biaya Tenaga Kerja Langsung) x 100%        |       |
|                          | Harga Jual                      | <i>Cost Plus Pricing</i>                                                                                  | Harga Pokok Produksi + (Harga Pokok Produksi x <i>Mark-up Percentage</i> / 100) | Rasio |
| Pemberian Potongan Harga | Pemberian Potongan Harga Produk | Tingkat Potongan Harga<br>a. Potongan Harga secara Quantity<br>b. Potongan Harga secara Presentase Diskon | Presentase Diskon x Harga Awal                                                  | Rasio |

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam kasus yang dibahas, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer serta menggunakan analisis deskriptif *non-statistics* yaitu merupakan suatu metode yang berusaha menggambarkan keadaan usaha berdasarkan fakta yang ada dari usaha dagang tersebut dan menganalisis data yang diperoleh untuk dibahas dan dibuat suatu kesimpulan mengenai keadaan usaha tersebut.

Dalam pembahasan materi ini, penulis menggunakan metode pengumpulan datanya adalah dengan cara studi kasus sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara atau survei langsung ke subyek penelitian dengan cara memberikan pertanyaan langsung atau berbicara secara lisan dengan pemilik usaha.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya tentang biaya untuk memproduksi suatu produk jadi pada Miea Kripik dalam pembuatan laporan keuangannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang berupa laporan per tahun serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dari UMKM Miea Kripik, yaitu berupa laporan keuangan dan profil usaha dagang dan lain-lain. Dengan instrumen ini, penulis dapat mengidentifikasi isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian. Data yang didapat penulis diperoleh dengan cara menyalin dokumen-dokumen dari UMKM Miea Kripik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Profil UMKM Mea Kripik**

##### **4.1.1 Perkembangan dan Kegiatan Usaha**

Pada usaha mikro ini merupakan *home industry* atau usaha kecil yang termasuk umkm. Nama usaha mikro ini berasal dari nama pemilik yaitu, Dwi Mia Lestari yang digunakan sebagai nama dari usaha tersebut menjadi Miea Kripik. Usaha ini bergerak dibidang pangan dalam pembuatan kripik singkong. Usaha ini didirikan sekitar tahun 2014 yang dirintis oleh ibu Dwi Lestari sendiri dengan modal awal sebesar Rp 5.000.000,00,-. Sumber modal yang dimiliki oleh ibu Mia dalam membangun usahanya merupakan modal sendiri. Usaha kripik singkong ini berlokasi di Kp. Gedong No. 107 RT 06/ RW 10, Kelurahan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Mengingat bahwa usaha kripik ini masih berskala kecil maka usaha ini hanya memiliki 3 orang pegawai atau karyawan, pada saat berdirinya usaha ini ibu Dwi Lestari ini melakukan kegiatan pengolahan kripik tersebut sendiri. Walaupun masih terbilang kecil, usaha kripik singkong Miea Kripik ini memiliki pangsa pasar yang cukup banyak dan memiliki konsumen tetap, seperti warung-warung kecil, toko makanan, tempat oleh-oleh, dll.

Usaha dagang ini masih dalam tahap perkembangan, dikarenakan jumlah volume produksi dari tahun 2017 – 2020 tidak mengalami perubahan pada produksi hariannya. Jika ada pesanan khusus, seperti pembelian konsumen yang melebihi volume produksi yang sudah ditentukan, usaha dagang ini akan meningkatkan jumlah produksi sesuai dengan pesanan khusus tersebut.

Usaha Miea Kripik ini memproduksi kripik singkong setiap harinya dan memerlukan sekitar 20 kg dalam sehari untuk bisa membuat 50 pcs kripik singkong. Pada usaha ini tenaga kerja diberikan upah dengan sistem harian, besar gaji yang diberikan berdasarkan pada tenaga kerja dihitung berdasarkan Tarif/Jam X Jam Kerja.

##### **4.1.2 Kegiatan Usaha**

1. Produk yang dihasilkan

Usaha Miea Kripik ini menghasilkan kripik singkong dengan 2 varian, yaitu varian original dan varian balado.

2. Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan baku merupakan bahan utama yang digunakan sebagai dasar pembuatan suatu produk. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kripik singkong ini adalah singkong dan minyak sayur. Sedangkan bahan penolong disini adalah cabai, dan gula merah, dll.

3. Proses Produksi

Kegiatan produksi keripik Singkong mulai bahan baku mentah sampai siap dijual melalui beberapa tahapan, sebagai berikut :

- a. Pengupasan kulit

Umbi singkong yang telah dipilih dikupas tetapi sebelumnya dipotong terlebih dahulu masing-masing ujungnya. Pengupasan kulit umbi singkong dilakukan digarit dengan ujung pisau, kemudian kulit tersebut mulai dikelupas sampai bersih atau dikupas seperti mengupas buah mangga.

b. Pencucian

Umbi singkong yang telah dikuliti dicuci dengan air hingga seluruh kotoran bersih. Kemudian, dibilas dengan air bersih sehingga kotoran yang melekat pada singkong benar-benar bersih.

c. Perajangan/pengirisan

Umbi singkong yang telah dicuci diiris-iris (dirajang) tipis-tipis dengan memakai pisau atau alat pasah sehingga diperoleh irisan yang sama tebalnya.

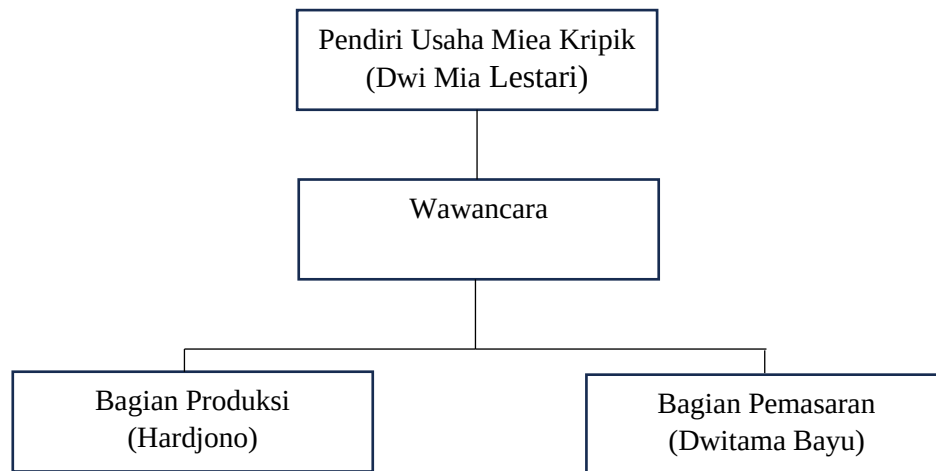
d. Penggorengan

Umbi singkong yang telah dirajang langsung bisa dilakukan penggorengan, tetapi minyak gorengnya harus benar-benar sudah panas ( $\pm 160 - 200^\circ$ ). Penggorengan dilakukan sampai irisan singkong berwarna kuning atau selama 10 menit. Jika keripik singkong yang diinginkan mempunyai beberapa rasa, maka keripik singkong sebelum diangkat dari penggorengan terlebih dahulu diberi bumbu seperti garam, gula dll. Sedangkan untuk rasa balado dengan cara ditaburkan pada irisan singkong yang masih digoreng dengan terlebih dahulu bumbu tersebut dilarutkan dalam air. Jenis minyak goreng yang digunakan sangat berpengaruh pada hasil keripik singkong yang bermutu baik dan tahan lama disimpan. Minyak goreng yang sudah hitam dan berbau tidak boleh digunakan lagi.

e. Pengemasan

Sebelum dikemas keripik singkong diangin-anginkan sampai dingin, lalu dimasukkan dalam plastik polyetilene dengan ketebalan 0.05 mm. Keripik singkong dengan berat 200 gram dapat dikemas dalam plastik ukuran 20 x 25 cm. Pada kemasan dicantumkan label (nama usaha dagang, berat netto, merk dagang, dan lain-lain yang diperlukan). Keripik singkong yang dikemas dalam plastik dapat tahan simpan selama 4 – 6 bulan. Limbah hasil produksi dari pembuatan keripik singkong adalah kulit singkong dan potongan dari ujung dan pangkal singkong dan selama ini masih belum dimanfaatkan secara optimal padahal dari limbah tersebut masih bisa menghasilkan uang dengan dibuat pakan ternak, tepung dari potongan umbi atau dijual keperguruan, namun umumnya dibuang.

#### 4.1.3 Struktur Organisasi UMKM Miea Kripik



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi UMKM Miea Kripik

Dengan adanya struktur organisasi diharapkan karyawan lebih mengerti dan bertanggung jawab dengan tugasnya demi tercapainya tujuan perusahaan. Berikut merupakan tugas-tugas dan tanggungjawab dari masing-masing bagian :

1. Pendiri atau Pemilik
  - a. Memimpin karyawan untuk mencapai tujuan.
  - b. Menetapkan kebijakan atau peraturan yang ada dalam usaha kripik ini.
  - c. Mengelola keuangan dalam usaha.
2. Bagian Produksi
  - a. Memastikan kebersihan bahan-bahan atau melakukan *quality control* terhadap bahan baku
  - b. Mengelola bahan baku atau produk mentah menjadi barang jadi.
  - c. Melaporkan kekurangan dan kelebihan bahan baku.
3. Bagian Pemasaran
  - a. Melayani setiap pembelian dalam usaha dagang ini.
  - b. Melakukan pengiriman pesanan kripik.
  - c. Menjual kripik singkong dipasaran.

## 4.2 Hasil dan Pembahasan

### 4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Miea Kripik

UD Miea Kripik berdiri pada tahun 2014, dan sejak berdirinya usaha tersebut pemilik belum pernah melakukan pencatatan secara akuntansi sehingga selama berjalannya proses usaha pemilik tidak memiliki laporan keuangan. Data olah dasar penulis hanya bersumberkan dari proses wawancara yang dilakukan hanya dengan pemilik usaha dagang tersebut.

Pada kenyataannya, pemilik usaha kripik singkong ini dalam menentukan harga produk dan pemberian potongan harga masih menggunakan metode yang sangat sederhana karena belum menghitung semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi,

misalnya seperti pemakaian gula merah, cabai, bawang putih serta biaya biaya lainnya yang dianggap bahwa biaya-biaya tersebut tidak mempengaruhi biaya produksi. Komponen biaya-biaya yang dihitung dalam menentukan harga pokok produksi menurut UMKM Miea Kripik ini adalah sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Baku :  
Singkong  
Minyak Sayur
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung :  
Upah Karyawan
3. Biaya Overhead :  
Plastik  
Bahan Bakar Minyak (BBM)

Berikut data perhitungan harga pokok produksi tahun 2017-2020 menurut UMKM Miea Kripik.

Tabel 4. 1 Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Miea Kripik Periode 2017-2020  
dalam Rp

| Harga Pokok Produksi Miea Kripik |           |           |           |           |
|----------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Jenis Biaya Produksi             | 2017      | 2018      | 2019      | 2020      |
| Singkong                         | 1.040.000 | 1.040.000 | 1.040.000 | 1.300.000 |
| Minyak Sayur                     | 1.911.000 | 2.002.000 | 2.184.000 | 2.275.000 |
| Upah Karyawan                    | 2.730.000 | 2.730.000 | 3.120.000 | 3.120.000 |
| Plastik                          | 650.000   | 715.000   | 780.000   | 910.000   |
| BBM                              | 195.000   | 202.800   | 198.900   | 198.900   |
| Total Biaya Produksi             | 6.526.000 | 6.689.800 | 7.322.900 | 7.803.900 |
| Harga Pokok Produk               | 5.020     | 5.146     | 5.633     | 6.003     |

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel harga pokok produksi dengan menggunakan perhitungan menurut UMKM Miea Kripik, didapat harga pokok produksi di tahun 2017 dalam hitungan perhari / perbulan yaitu sebesar Rp 5.020. Pada tahun 2018, didapat harga pokok produksi dalam hitungan perhari / perbulan yaitu sebesar Rp 5.146. Hitungan harga pokok produksi di tahun 2019 dalam hitungan perhari / perbulan yaitu sebesar Rp 5.633. Dan pada tahun 2020, perhitungan harga pokok produksi dalam hitungan perhari / perbulan yaitu sebesar Rp 6.003.

#### 4.2.2 Penentuan Harga Jual UD Miea Kripik

Penentuan harga jual produk sangatlah penting karena metode penentuan harga jual sangat menentukan laba yang akan diperoleh usaha dagang. Biaya produksi dan harga jual memiliki hubungan yang signifikan dalam menentukan laba yang diharapkan oleh usaha dagang tersebut. Dalam menetapkan harga jual tersebut, usaha dagang ini menetapkan harga yang berbeda pada kedua varian produk original dan balado dengan harga pada tahun 2017 sebesar Rp 6.000/pcs untuk varian original dan Rp 8.000/pcs untuk varian balado. Harga pada tahun 2018 sebesar Rp 6.500/pcs untuk varian original dan Rp 9.000/pcs untuk varian balado.

Harga pada tahun 2019 sebesar Rp 7.500/pcs untuk varian original dan Rp 11.000/pcs untuk varian balado. Untuk harga pada tahun 2020 sebesar Rp 8.000/pcs untuk varian original dan Rp 12.000/pcs untuk varian balado. Dalam menentukan harga jual tersebut, pemilik melakukan estimasi biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi kripik singkong. Selain faktor tersebut pemilik usaha dagang juga melihat kondisi pasar atau para pesaing, agar harga yang ditetapkan usaha tersebut mampu bersaing dipasaran. Sebenarnya dalam menentukan harga jual, usaha dagang ini tidak memiliki metode khusus, yaitu dengan penetapan harga pasaran yang ada.

#### 4.2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Miega Kripik dengan Menggunakan Metode *Variable Costing*

##### 4.2.2.1 Biaya Bahan Baku Langsung

Menurut Mulyadi (2018) Biaya bahan baku adalah biaya yang timbul dari bahan baku yang digunakan dalam proses produksi suatu produk. bahan baku juga merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku merupakan elemen atau komponen pokok yang digunakan pada proses produksi, yang kemudian diubah menjadi barang jadi dengan menggunakan tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Berikut ini tabel biaya bahan baku UMKM Miega Kripik pada periode 2017-2020

Tabel 4. 2 Biaya Bahan Baku Tahun 2017

dalam Rp

| Bahan Baku   | Harga/kg |             | Hari   | Bulan     | Tahun      |
|--------------|----------|-------------|--------|-----------|------------|
| Singkong     | 2.000    | 20 kg/ hari | 40.000 | 1.040.000 | 12.480.000 |
| Minyak Sayur | 10.500   | 7 kg/ hari  | 73.500 | 1.911.000 | 22.932.000 |

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Tabel 4. 3 Biaya Bahan Baku Tahun 2018

dalam Rp

| Bahan Baku   | Harga/kg |             | Hari   | Bulan     | Tahun      |
|--------------|----------|-------------|--------|-----------|------------|
| Singkong     | 2.000    | 20 kg/ hari | 40.000 | 1.040.000 | 12.480.000 |
| Minyak Sayur | 11.000   | 7 kg/ hari  | 77.000 | 2.002.000 | 24.024.000 |

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Tabel 4. 4 Biaya Bahan Baku Tahun 2019

dalam Rp

| Bahan Baku   | Harga/kg |             | Hari   | Bulan     | Tahun      |
|--------------|----------|-------------|--------|-----------|------------|
| Singkong     | 2.000    | 20 kg/ hari | 40.000 | 1.040.000 | 12.480.000 |
| Minyak Sayur | 12.000   | 7 kg/ hari  | 84.000 | 2.184.000 | 26.208.000 |

Sumber: Data diolah penulis (2022)



Tabel 4. 5 Biaya Bahan Baku Tahun 2020

dalam Rp

| Bahan Baku   | Harga/kg |             | Hari   | Bulan     | Tahun      |
|--------------|----------|-------------|--------|-----------|------------|
| Singkong     | 2.500    | 20 kg/ hari | 50.000 | 1.300.000 | 15.600.000 |
| Minyak Sayur | 12.500   | 7 kg/ hari  | 87.500 | 2.275.000 | 27.300.000 |

Sumber: Data diolah penulis (2022)

#### 4.2.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Mulyadi (2018) biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah biaya upah dari tenaga kerja yang secara langsung ikut dalam proses produksi baik menggunakan tangan maupun mesin untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi. Ia juga berpendapat biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan tenaga kerja yang dikerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi perubahan produk atau pembentukan barang jadi.

Dari hasil obeservasi lapangan bahwa UD tersebut menghitung biaya tenaga kerja langsung berdasarkan upah karyawan per hari dengan pembagian 3 orang pegawai harian pada periode 2017-2020 seperti yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 6 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahunan pada Tahun 2017-2018

dalam Rp

|     | Tarif/ hari | Jumlah Pegawai | Hari    | Bulan     | Tahun      |
|-----|-------------|----------------|---------|-----------|------------|
| TKL | 35.000      | 3 Orang        | 105.000 | 2.730.000 | 32.760.000 |

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Tabel 4. 7 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahunan pada Tahun 2019-2020

dalam Rp

|     | Tarif/ hari | Jumlah Pegawai | Hari    | Bulan     | Tahun      |
|-----|-------------|----------------|---------|-----------|------------|
| TKL | 40.000      | 3 Orang        | 120.000 | 3.120.000 | 37.440.000 |

Sumber: Data diolah penulis (2022)

#### 4.2.2.3 Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik menurut Salman (2013: 26) adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik meliputi biaya bahan pembantu atau penolong, biaya penyusutan aktiva pabrik, biaya sewa gedung pabrik, dan biaya overhead lain-lain. Ada beberapa biaya overhead pabrik variabel yang digunakan dalam proses produksi kripik singkong yaitu biaya kemasan dan biaya operasional. Berikut adalah biaya overhead pabrik variabel pada periode 2017-2020.

Tabel 4.8 Biaya Overhead Pabrik Variabel Tahun 2017

dalam Rp

|         | Harga/pcs |         | Hari   | Bulan   | Tahun     |
|---------|-----------|---------|--------|---------|-----------|
| Plastik | 500       | 50 pcs  | 25.000 | 650.000 | 7.800.000 |
| BBM     | 7.500     | 1 liter | 7.500  | 195.000 | 2.340.000 |

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Tabel 4.9 Biaya Overhead Pabrik Variabel Tahun 2018

dalam Rp

|         | Harga/pcs |         | Hari   | Bulan   | Tahun     |
|---------|-----------|---------|--------|---------|-----------|
| Plastik | 550       | 50 pcs  | 27.500 | 715.000 | 8.580.000 |
| BBM     | 7.800     | 1 liter | 7.800  | 202.800 | 2.433.600 |

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Tabel 4.10 Biaya Overhead Pabrik Variabel Tahun 2019

dalam Rp

|         | Harga/pcs |         | Hari   | Bulan   | Tahun     |
|---------|-----------|---------|--------|---------|-----------|
| Plastik | 600       | 50 pcs  | 30.000 | 780.000 | 9.360.000 |
| BBM     | 7.650     | 1 liter | 7.650  | 198.900 | 2.386.800 |

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Tabel 4.11 Biaya Overhead Pabrik Variabel Tahun 2020

dalam Rp

|         | Harga/pcs |         | Hari   | Bulan   | Tahun      |
|---------|-----------|---------|--------|---------|------------|
| Plastik | 700       | 50 pcs  | 35.000 | 910.000 | 10.920.000 |
| BBM     | 7.650     | 1 liter | 7.650  | 198.900 | 2.386.800  |

Sumber: Data diolah penulis (2022)

#### 4.2.2.4 Bahan Penolong

Menurut Akifa P (2013:108) menjelaskan bahwa persediaan bahan penolong adalah Persediaan bahan penolong adalah persediaan berupa bahan – bahan yang digunakan untuk membantu dalam proses produksi, tetapi tidak masuk sebagai bahan baku. Contohnya minyak pelumas untuk perusahaan yang menggunakan mesin atau robot dalam proses produksinya. Terdapat beberapa biaya bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi kripik singkong yaitu berupa cabai, gula merah, bawang putih, garam dan penyedap rasa. Untuk memudahkan perhitungan biaya bahan bahan penolong maka dibuatkanlah tabel seperti berikut untuk periode 2017-2020.

Tabel 4. 8 Bahan Penolong Tahun 2017

dalam Rp

|               | Harga  |       | Hari   | Bulan     | Tahun      |
|---------------|--------|-------|--------|-----------|------------|
| Cabai         | 30.000 | 3 kg  | 60.000 | 1.950.000 | 23.400.000 |
| Gula Merah    | 11.500 | 4 kg  | 46.000 | 1.196.000 | 14.352.000 |
| Bawang Putih  | 15.000 | 1 kg  | 15.000 | 390.000   | 4.680.000  |
| Garam (250gr) | 1.000  | 1 bks | 1.000  | 26.000    | 312.000    |
| Royco         | 500    | 6 pcs | 3.000  | 78.000    | 936.000    |

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Tabel 4. 9 Bahan Penolong Tahun 2018

dalam Rp

|               | Harga  |       | Hari    | Bulan     | Tahun      |
|---------------|--------|-------|---------|-----------|------------|
| Cabai         | 35.000 | 3 kg  | 105.000 | 2.730.000 | 32.760.000 |
| Gula Merah    | 12.500 | 4 kg  | 50.000  | 1.300.000 | 15.600.000 |
| Bawang Putih  | 16.000 | 1 kg  | 16.000  | 416.000   | 4.992.000  |
| Garam (250gr) | 1.200  | 1 bks | 1.200   | 31.200    | 374.400    |
| Royco         | 500    | 6 pcs | 3.000   | 78.000    | 936.000    |

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Tabel 4. 10 Bahan Penolong Tahun 2019

dalam Rp

|               | Harga  |       | Hari    | Bulan     | Tahun      |
|---------------|--------|-------|---------|-----------|------------|
| Cabai         | 40.000 | 3 kg  | 120.000 | 3.120.000 | 37.440.000 |
| Gula Merah    | 13.500 | 4 kg  | 54.000  | 1.404.000 | 16.848.000 |
| Bawang Putih  | 17.000 | 1 kg  | 17.000  | 442.000   | 5.304.000  |
| Garam (250gr) | 1.400  | 1 bks | 1.400   | 36.400    | 436.800    |
| Royco         | 500    | 6 pcs | 3.000   | 78.000    | 936.000    |

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Tabel 4. 11 Bahan Penolong Tahun 2020

dalam Rp

|               | Harga  |       | Hari    | Bulan     | Tahun      |
|---------------|--------|-------|---------|-----------|------------|
| Cabai         | 45.000 | 3 kg  | 135.000 | 3.510.000 | 42.120.000 |
| Gula Merah    | 14.500 | 4 kg  | 58.000  | 1.508.000 | 18.096.000 |
| Bawang Putih  | 18.000 | 1 kg  | 18.000  | 468.000   | 5.616.000  |
| Garam (250gr) | 1.600  | 1 bks | 1.600   | 41.600    | 499.200    |
| Royco         | 500    | 6 pcs | 3.000   | 78.000    | 936.000    |

Sumber: Data diolah penulis (2022)

### 4.3 Analisis dari Variabel yang Diteliti Pada Lokasi Penelitian

#### 4.3.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Variabel Costing*

1. Harga Pokok Produksi kripik singkong varian balado menggunakan metode *variabel costing*

Berikut ini adalah perhitungan harga pokok produksi kripik singkong varian balado dengan menggunakan metode *variabel costing* pada UMKM Miea Kripik tahun 2017-2020.

**Tabel 4. 12 Perhitungan Harga Pokok Produksi Kripik Singkong Varian Balado Menggunakan Metode Variabel Costing Pada Periode 2017-2020.**

dalam Rp

| <b>Perhitungan Harga Pokok Produksi Miea Kripik Varian Balado dengan Menggunakan Metode Variabel Costing Periode 2017-2020</b> |           |            |            |            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|------------|------------|------------|
| Jenis Biaya Produksi                                                                                                           | 2017      | 2018       | 2019       | 2020       |
| Biaya Bahan Baku                                                                                                               |           |            |            |            |
| Singkong                                                                                                                       | 1.040.000 | 1.040.000  | 1.040.000  | 1.300.000  |
| Minyak Sayur                                                                                                                   | 1.911.000 | 2.002.000  | 2.184.000  | 2.275.000  |
| Jumlah Biaya Bahan Baku                                                                                                        | 2.951.000 | 3.042.000  | 3.224.000  | 3.575.000  |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                                                                                                    |           |            |            |            |
| Upah Karyawan                                                                                                                  | 2.730.000 | 2.730.000  | 3.120.000  | 3.120.000  |
| Jumlah Tenaga Kerja Langsung                                                                                                   | 2.730.000 | 2.730.000  | 3.120.000  | 3.120.000  |
| Biaya Overhead Variabel                                                                                                        |           |            |            |            |
| Plastik                                                                                                                        | 650.000   | 715.000    | 780.000    | 910.000    |
| BBM                                                                                                                            | 195.000   | 202.800    | 198.900    | 198.900    |
| Jumlah Biaya Overhead Pabrik Variabel                                                                                          | 845.000   | 917.800    | 978.900    | 1.108.900  |
| Bahan Penolong                                                                                                                 |           |            |            |            |
| Cabai                                                                                                                          | 1.560.000 | 2.730.000  | 3.120.000  | 3.510.000  |
| Gula Merah                                                                                                                     | 1.196.000 | 1.300.000  | 1.404.000  | 1.508.000  |
| Bawang Putih                                                                                                                   | 390.000   | 416.000    | 442.000    | 468.000    |
| Penyedap Rasa                                                                                                                  |           |            |            |            |
| Garam (250gr)                                                                                                                  | 26.000    | 31.200     | 36.400     | 41.600     |
| Royco pcs                                                                                                                      | 78.000    | 78.000     | 78.000     | 78.000     |
| Jumlah Bahan Penolong                                                                                                          | 3.250.000 | 4.555.200  | 5.080.400  | 5.605.600  |
| Jumlah Produk yang Dihasilkan/hari                                                                                             | 1.300/pcs | 1.300/pcs  | 1.300/pcs  | 1.300/pcs  |
| Total Biaya Produksi                                                                                                           | 9.776.000 | 11.245.000 | 12.403.300 | 13.409.500 |
| Harga Pokok Produksi Per-Pcs                                                                                                   | 7.520     | 8.650      | 9.541      | 10.315     |

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam memproduksi 20 kg singkong mentah menjadi kripik singkong total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dengan menggunakan metode *variabel costing* pada tahun 2017 dalam hitungan hari sebesar Rp 376.000 dalam hitungan sebulan sebesar Rp 9.776.000 dengan mendapat harga pokok produk sebesar Rp 7.520. Pada tahun 2018 dalam hitungan hari sebesar Rp 432.500 dalam hitungan sebulan sebesar Rp 11.245.000 dengan mendapat harga pokok produk sebesar Rp 8.650. Pada tahun 2019 dalam hitungan hari sebesar Rp 477.050 dalam hitungan sebulan sebesar Rp 12.403.300 dengan mendapat harga pokok produk sebesar Rp 9.541. Pada tahun 2020 dalam hitungan hari sebesar Rp 515.750 dalam hitungan sebulan sebesar Rp 13.409.500 dengan mendapat harga pokok produk sebesar Rp 10.315. Dari hasil perolehan harga pokok produk diatas diperoleh dari total biaya produksi dibagi dengan jumlah produksi kripik singkong

yang dihasilkan. Harga pokok produk yang dihitung menggunakan metode *variabel costing* menghasilkan angka yang lebih tinggi karena terdapat beberapa biaya yang belum diperhitungkan oleh usaha dagang tersebut ke dalam harga pokok produksinya. Usaha ini beranggapan bahwa biaya minyak sayur merupakan resiko yang sudah ditanggung dalam menjalankan bisnisnya.

2. Harga Pokok Produksi kripik singkong varian original menggunakan metode *variabel costing*

Berikut ini adalah perhitungan harga pokok produksi kripik singkong dengan menggunakan metode *variabel costing* pada Miea Kripik tahun 2017-2020.

Tabel 4. 13 Perhitungan Harga Pokok Produksi Kripik Singkong Varian Original Menggunakan Metode Variabel Costing Pada Periode 2017-2020

dalam Rp

| <b>Perhitungan Harga Pokok Produksi Miea Kripik Varian Original dengan Menggunakan Metode Variabel Costing Periode 2017-2020</b> |           |              |           |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|-----------|-----------|
| Jenis Biaya Produksi                                                                                                             | 2017      | 2018         | 2019      | 2020      |
| Biaya Bahan Baku                                                                                                                 |           |              |           |           |
| Singkong                                                                                                                         | 1.040.000 | Rp 1.040.000 | 1.040.000 | 1.300.000 |
| Minyak Sayur                                                                                                                     | 1.911.000 | 2.002.000    | 2.184.000 | 2.275.000 |
| Jumlah Biaya Bahan Baku                                                                                                          | 2.951.000 | 3.042.000    | 3.224.000 | 3.575.000 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                                                                                                      |           |              |           |           |
| Upah Karyawan                                                                                                                    | 2.730.000 | 2.730.000    | 3.120.000 | 3.120.000 |
| Jumlah Tenaga Kerja Langsung                                                                                                     | 2.730.000 | 2.730.000    | 3.120.000 | 3.120.000 |
| Biaya Overhead Variabel                                                                                                          |           |              |           |           |
| Plastik                                                                                                                          | 650.000   | 715.000      | 780.000   | 910.000   |
| BBM                                                                                                                              | 195.000   | 202.800      | 198.900   | 198.900   |
| Jumlah Biaya Overhead Pabrik Variabel                                                                                            | 845.000   | 917.800      | 978.900   | 1.108.900 |
| Bahan Penolong                                                                                                                   |           |              |           |           |
| Penyedap Rasa                                                                                                                    |           |              |           |           |
| Garam (250gr)                                                                                                                    | 26.000    | 31.200       | 36.400    | 41.600    |
| Royco pcs                                                                                                                        | 78.000    | 78.000       | 78.000    | 78.000    |
| Jumlah Bahan Penolong                                                                                                            | 104.000   | 109.200      | 114.400   | 119.600   |
| Jumlah Produk yang Dihasilkan/hari                                                                                               | 1.300/pcs | 1.300/pcs    | 1.300/pcs | 1.300/pcs |
| Total Biaya Produksi                                                                                                             | 6.630.000 | 6.799.000    | 7.437.300 | 7.923.500 |
| Harga Pokok Produksi Per-Pcs                                                                                                     | 5.100     | 5.230        | 5.721     | 6.095     |

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

### 4.3.2 Penentuan Harga Jual dan Pemberian Potongan Harga dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*, Presentase Diskon, dan Potongan Harga Secara Kuantitas

#### 4.3.2.1 Penentuan Harga Jual

Penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan metode *variabel costing* merupakan metode penetapan harga paling sederhana. Perusahaan hanya menghitung biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan dan menambah persentase tertentu dari mark up. *Mark up* adalah persentase keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Menurut (Mulyadi, 2018), penentuan harga jual adalah dengan cara menambah laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memperoleh barang atau jasa. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Derinda. Ika. Elvania., 2017), hasil perhitungan harga jual perusahaan hanya melakukan estimasi keuntungan untuk setiap tahu yang diproduksi sedangkan penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* menghitung harga jual dengan memberikan asumsi persentase laba sebesar 20% di setiap penjualan tahun. Oleh karena itu, agar hasil dari penjualan kripik singkong yang dikeluarkan perusahaan benar-benar bisa menutup biaya yang dikeluarkan dalam membuat kripik singkong dan mendapatkan laba yang maksimal, maka peneliti menggunakan asumsi laba yang diharapkan Miea Kripik sebesar 30% dari harga pokok produksinya.

Pada ketentuan presentase *mark up* yang ditentukan oleh Miea Kripik sebesar 30% dikarenakan bahwa penentuan tersebut adalah peningkatan harga jual mengikuti pangsa pasar yang ada agar dapat bersaing dengan pesaing lainnya. Penentuan harga *mark up* mengacu pada harga yang ditawarkan pesaing lainnya dengan harga-harga yang sudah diberikan. Dalam menentukan target penjualan, Miea Kripik menyesuaikan tingkat perekonomian daerah sekitar, jumlah pendapatan, dan kecerundungan target dalam membelanjakan uangnya.

Berikut adalah perhitungan penentuan harga jual kripik singkong dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada Miea Kripik varian balado dan varian original pada tahun 2017-2020.

Berikut ini adalah perhitungan harga jual kripik singkong varian balado menggunakan metode *cost plus pricing* melalui pendekatan metode *variabel costing* pada usaha dagang kripik singkong.

1. Penentuan Harga Jual Kripik Singkong Varian Balado dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Melalui Pendekatan Metode *Variabel Costing* Pada Tahun 2017 (Per-Bulan)

|                  |              |
|------------------|--------------|
| Biaya Bahan Baku | Rp 2.951.000 |
| BTKL             | Rp 2.730.000 |

|                      |              |
|----------------------|--------------|
| BOP Variabel         | Rp 845.000   |
| Bahan Penolong       | Rp 3.250.000 |
| Total Biaya Produksi | Rp 9.776.000 |

Harga Pokok Produksi Per-Pcs :

= Hpp : Kuantitas Produk

= Rp 9.776.000 : 1.300 pcs

= Rp 7.520

Perhitungan *Mark Up* :

= Hpp ( *Mark Up* x Hpp )

= Rp 9.776.000 + (30% x Rp 9.776.000)

= Rp 12.708.800

Harga Jual

= Rp 12.708.800 : 1.300

= Rp 9.776

2. Penentuan Harga Jual Kripik Singkong Varian Balado dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Melalui Pendekatan Metode *Variabel Costing* Pada Tahun 2018 (Per-Bulan)

|                      |               |
|----------------------|---------------|
| Biaya Bahan Baku     | Rp 3.042.000  |
| BTKL                 | Rp 2.730.000  |
| BOP Variabel         | Rp 917.800    |
| Bahan Penolong       | Rp 4.555.200  |
| Total Biaya Produksi | Rp 11.245.000 |

Harga Pokok Produksi Per-Pcs

= Hpp : Kuantitas Produk

= Rp 11.245.000 : 1.300

= Rp 8.650

Perhitungan *Mark Up*

$$\begin{aligned}
 &= H_{pp} + (Mark\ Up \times H_{pp}) \\
 &= Rp\ 11.245.000 + (30\% \times Rp\ 11.245.000) \\
 &= Rp\ 14.618.500
 \end{aligned}$$

Harga Jual

$$\begin{aligned}
 &= Rp\ 14.618.000 : 1.300 \\
 &= Rp\ 11.245
 \end{aligned}$$

3. Penentuan Harga Jual Kripik Singkong Varian Balado dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Melalui Pendekatan Metode *Variabel Costing* Pada Tahun 2019 (Per-Bulan)

|                      |               |
|----------------------|---------------|
| Biaya Bahan Baku     | Rp 3.224.000  |
| BTKL                 | Rp 3.120.000  |
| BOP Variabel         | Rp 978.900    |
| Bahan Penolong       | Rp 5.080.400  |
| Total Biaya Produksi | Rp 12.403.300 |

Harga Pokok Produksi Per-Pcs

$$\begin{aligned}
 &= H_{pp} : \text{Kuantitas Produk} \\
 &= Rp\ 12.403.300 : 1.300 \\
 &= Rp\ 9.541
 \end{aligned}$$

Perhitungan *Mark Up*

$$\begin{aligned}
 &= H_{pp} + (Mark\ Up \times H_{pp}) \\
 &= Rp\ 12.403.300 + (30\% \times Rp\ 12.403.300) \\
 &= Rp\ 16.124.290
 \end{aligned}$$

Harga Jual

$$\begin{aligned}
 &= Rp\ 16.124.290 : 1.300 \\
 &= Rp\ 12.403
 \end{aligned}$$

4. Penentuan Harga Jual Kripik Singkong Varian Balado dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Melalui Pendekatan Metode *Variabel Costing* Pada Tahun 2020 (Per-Bulan)

|                  |              |
|------------------|--------------|
| Biaya Bahan Baku | Rp 3.575.000 |
| BTKL             | Rp 3.120.000 |



|                      |               |
|----------------------|---------------|
| BOP Variabel         | Rp 1.108.900  |
| Bahan Penolong       | Rp 5.605.600  |
| Total Biaya Produksi | Rp 13.409.500 |

Harga Pokok Produksi Per-Pcs

= Hpp : Kuantitas Produk

= Rp 13.409.500 : 1.300

= Rp 10.315

Perhitungan *Mark Up*

= Hpp + ( *Mark Up* x Hpp )

= Rp 13.409.500 + ( 30% x Rp 13.409.500 )

= Rp 17.432.350

Harga Jual

= Rp 17.432.250 : 1.300

= Rp 13.409

Berikut ini adalah perhitungan harga jual kripik singkong varian original menggunakan metode *cost plus pricing* melalui pendekatan metode *variabel costing* pada usaha dagang kripik singkong

1. Penentuan Harga Jual Kripik Singkong Varian Original dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Melalui Pendekatan Metode *Variabel Costing* Pada Tahun 2017 (Per-Bulan)

|                      |              |
|----------------------|--------------|
| Biaya Bahan Baku     | Rp 2.951.000 |
| BTKL                 | Rp 2.730.000 |
| BOP Variabel         | Rp 845.000   |
| Bahan Penolong       | Rp 104.000   |
| Total Biaya Produksi | Rp 6.630.000 |

Harga Pokok Produksi Per-Pcs

= Hpp : Kuantitas Produk

= Rp 6.630.000 : 1.300

$$= \text{Rp } 5.100$$

Perhitungan *Mark Up*

$$= \text{Hpp} + ( \text{Mark Up} \times \text{Hpp} )$$

$$= \text{Rp } 6.630.000 + ( 30\% \times \text{Rp } 6.630.000 )$$

$$= \text{Rp } 8.619.000$$

Harga Jual

$$= \text{Rp } 8.619.000 : 1.300$$

$$= \text{Rp } 6.630$$

2. Penentuan Harga Jual Kripik Singkong Varian Original dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Melalui Pendekatan Metode *Variabel Costing* Pada Tahun 2018 (Per-Bulan)

|                      |              |
|----------------------|--------------|
| Biaya Bahan Baku     | Rp 3.042.000 |
| BTKL                 | Rp 2.730.000 |
| BOP Variabel         | Rp 917.800   |
| Bahan Penolong       | Rp 109.200   |
| Total Biaya Produksi | Rp 6.799.000 |

Harga Pokok Produksi Per-Pcs

$$= \text{Hpp} : \text{Kuantitas Produk}$$

$$= \text{Rp } 6.799.000 : 1.300$$

$$= \text{Rp } 5.230$$

Perhitungan Harga *Mark Up*

$$= \text{Hpp} + ( \text{Mark Up} \times \text{Hpp} )$$

$$= \text{Rp } 6.799.000 + ( 30\% \times \text{Rp } 6.799.000 )$$

$$= \text{Rp } 8.838.700$$

Harga Jual

$$= \text{Rp } 8.838.700 : 1.300$$

$$= \text{Rp } 6.799$$

3. Penentuan Harga Jual Kripik Singkong Varian Original dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Melalui Pendekatan Metode *Variabel Costing* Pada Tahun 2019 (Per-Bulan)

|                      |              |
|----------------------|--------------|
| Biaya Bahan Baku     | Rp 3.224.000 |
| BTKL                 | Rp 3.120.000 |
| BOP Variabel         | Rp 978.900   |
| Bahan Penolong       | Rp 114.400   |
| Total Biaya Produksi | Rp 7.437.300 |

Harga Pokok Produksi Per-Pcs

= Hpp : Kuantitas Produk

= Rp 7.437.300 : 1.300

= Rp 5.721

Perhitungan Harga *Mark Up*

= Hpp + ( *Mark Up* x Hpp )

= Rp 7.437.300 + ( 30% x Rp 7.437.300 )

= Rp 9.668.490

Harga Jual

= Rp 9.668.490 : 1.300

= Rp 7.437

4. Penentuan Harga Jual Kripik Singkong Varian Original dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Melalui Pendekatan Metode *Variabel Costing* Pada Tahun 2020 (Per-Bulan)

|                      |              |
|----------------------|--------------|
| Biaya Bahan Baku     | Rp 3.575.000 |
| BTKL                 | Rp 3.120.000 |
| BOP Variabel         | Rp 1.108.900 |
| Bahan Penolong       | Rp 119.600   |
| Total Biaya Produksi | Rp 7.923.500 |

Harga Pokok Produksi Per-Pcs

= Hpp : Kuantitas Produk

= Rp 7.923.500 : 1.300

= Rp 6.095

Perhitungan Harga *Mark Up*

= Hpp + ( *Mark Up* x Hpp )

= Rp 7.923.500 + ( 30% x Rp 7.923.500 )

= Rp 10.300.550

Harga Jual

= Rp 10.300.550 : 1.300

= Rp 7.923

#### **4.3.2.2 Pemberian Potongan Harga Kripik Singkong dengan Menggunakan Presentase Diskon dan Quantity**

Menurut Sutisna dalam Tolesindo (2017) “potongan harga adalah pengurangan harga produk dari harga normal dalam periode tertentu”. Menurut Sutisna dalam Tolesindo (2017) yang menjadi dimensi potongan harga adalah:

- 1) Besarnya potongan harga.
- 2) Masa potongan harga.
- 3) Jenis produk yang mendapatkan potongan harga.

Pada penentuan pemberian potongan harga di UMKM ini, salah satunya menggunakan kuantitas atau berapa banyak produk yang diambil oleh *customer* menggunakan dimensi presentase atau besarnya potongan harga yang diberikan. Potongan harga yang diberikan oleh umkm ini memiliki syarat tertentu yang berpengaruh dalam kuantitas, jika kuantitas produk yang dibeli mencapai atau melebihi dari 100 pcs, Besarnya potongan harga yang diberikan oleh umkm ini sebesar 10% dari harga produk awal.

Berikut ini adalah pemberian potongan harga kripik singkong varian balado dengan menggunakan metode presentase diskon dan barang pada tahun 2017-2020.

1. Potongan Harga Pada Tahun 2017 :

Potongan Harga = Presentase Diskon x Harga Awal

= 10% x Rp 9.776

= Rp 977,6

Harga Akhir = Harga Awal – Diskon

$$= \text{Rp } 9.776 - \text{Rp } 977,6$$

$$= \text{Rp } 8.798$$

2. Potongan Harga Pada Tahun 2018 :

$$\text{Potongan Harga} = \text{Presentase Diskon} \times \text{Harga Awal}$$

$$= 10\% \times \text{Rp } 11.245$$

$$= \text{Rp } 1.124$$

$$\text{Harga Akhir} = \text{Harga Awal} - \text{Diskon}$$

$$= \text{Rp } 11.245 - \text{Rp } 1.124$$

$$= \text{Rp } 10.120$$

3. Potongan Harga Pada Tahun 2019 :

$$\text{Potongan Harga} = \text{Presentase Diskon} \times \text{Harga Awal}$$

$$= 10\% \times \text{Rp } 12.403$$

$$= \text{Rp } 1.240$$

$$\text{Harga Akhir} = \text{Harga Awal} - \text{Diskon}$$

$$= \text{Rp } 12.403 - \text{Rp } 1.240$$

$$= \text{Rp } 11.162$$

4. Potongan Harga Pada Tahun 2020 :

$$\text{Potongan Harga} = \text{Presentase Diskon} \times \text{Harga Awal}$$

$$= 10\% \times \text{Rp } 13.409$$

$$= \text{Rp } 1.340$$

$$\text{Harga Akhir} = \text{Harga Awal} - \text{Diskon}$$

$$= \text{Rp } 13.409 - \text{Rp } 1.340$$

$$= \text{Rp } 12.068$$

Berikut ini adalah pemberian potongan harga kripik singkong varian original dengan menggunakan metode presentase diskon dan barang pada tahun 2017-2020.

1. Potongan Harga Pada Tahun 2017 :

$$\text{Potongan Harga} = \text{Presentase Diskon} \times \text{Harga Awal}$$

$$= 10\% \times \text{Rp } 6.630$$

$$= \text{Rp } 663$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Akhir} &= \text{Harga Awal} - \text{Diskon} \\ &= \text{Rp } 6.630 - \text{Rp } 663 \\ &= \text{Rp } 5.967\end{aligned}$$

2. Potongan Harga Pada Tahun 2018 :

$$\begin{aligned}\text{Potongan Harga} &= \text{Presentase Diskon} \times \text{Harga Awal} \\ &= 10\% \times \text{Rp } 6.799 \\ &= \text{Rp } 679\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Akhir} &= \text{Harga Awal} - \text{Diskon} \\ &= \text{Rp } 6.799 - \text{Rp } 679 \\ &= \text{Rp } 6.120\end{aligned}$$

3. Potongan Harga Pada Tahun 2019 :

$$\begin{aligned}\text{Potongan Harga} &= \text{Presentase Diskon} \times \text{Harga Awal} \\ &= 10\% \times \text{Rp } 7.437 \\ &= \text{Rp } 743\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Akhir} &= \text{Harga Awal} - \text{Diskon} \\ &= \text{Rp } 7.437 - \text{Rp } 743 \\ &= \text{Rp } 6.694\end{aligned}$$

4. Potongan Harga Pada Tahun 2020 :

$$\begin{aligned}\text{Potongan Harga} &= \text{Presentase Diskon} \times \text{Harga Awal} \\ &= 10\% \times \text{Rp } 7.923 \\ &= \text{Rp } 792\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Akhir} &= \text{Harga Awal} - \text{Diskon} \\ &= \text{Rp } 7.923 - \text{Rp } 792 \\ &= \text{Rp } 7.131\end{aligned}$$

Perbedaan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang diperoleh menurut perhitungan umkm dengan menurut perhitungan metode pendekatan *variabel costing* dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Dari perbedaan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik usaha tersebut masih belum maksimal dikarenakan ada biaya bahan baku yang dimana menurut usaha tersebut adalah

resiko penjualan dari bisnisnya tersebut sehingga tidak terlalu mementingkan biaya bahan baku tersebut yang menyebabkan laba yang diperoleh belum maksimal.

Dari perhitungan yang selama ini pemilik usaha lakukan dapat dilihat bahwa pemilik menganggap perhitungan yang sekedarnya bisa membuat perolehan keuntungan sudah terpenuhi, namun jika dihitung menggunakan metode pendekatan *variabel costing*, lalu menetapkan harga jualnya menggunakan metode *cost plus pricing* dengan ukuran harga *mark up* dan pemilik usaha tersebut menggunakan perhitungan sekedarnya yang selama ini diterapkan, masih memiliki perbandingan yang signifikan dalam penentuan harga jual.

Pada dasarnya, usaha dagang ini seharusnya lebih menggunakan perhitungan harga pokok produksi secara berkala dengan membebankan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan produksi kripik singkong agar dapat memaksimalkan laba yang diperoleh pada penjualan bisnisnya. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa Harga Pokok Produksi menggunakan metode pendekatan *variabel costing* dapat dihitung dengan menjumlahkan Biaya Bahan Baku Langsung + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik Variabel.

Sama halnya seperti menetapkan harga jual yang ingin memaksimalkan laba yang diperoleh, diketahui bahwa penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* yaitu menghitung Total Biaya Produksi terlebih dahulu, lalu perhitungan Harga Pokok Produksi tersebut dibagi dengan kuantitas atau banyaknya produk yang dihasilkan. Setelah mendapatkan hasil tersebut, pemilik dapat menentukan *mark up* yang diinginkan oleh pemilik usaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Pemberian potongan harga itu sendiri mengikuti syarat dan ketentuan usaha tersebut seperti berapa banyak produk yang harus memenuhi syarat untuk mendapatkan diskon itu sendiri, harga diskon diperoleh dari perhitungan (  $\text{Presentase Diskon} \times \text{Modal Awal} / \text{Harga yang dijual}$  ) dan (  $\text{Harga Akhir} = \text{Harga Awal} - \text{Diskon}$  ).

#### **4.4. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Perbandingan Penetapan Harga Pokok Produksi Menurut Misa Kripik dengan Menggunakan Metode *Variabel Costing***

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pihak umkm selama ini adalah menggunakan perhitungan yang sederhana, yaitu menjumlahkan seluruh unsur-unsur biaya bahan baku, namun tidak membebankan biaya overhead pabrik variabel secara rinci. Terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan tersebut masuk ke dalam biaya overhead pabrik variabel. Dalam melakukan pembebanan biaya overhead pabrik variabel, usaha dagang menggunakan estimasi harga untuk menetapkan harganya. Sedangkan pada perhitungan metode *variabel costing* yaitu menggunakan perhitungan biaya yang sesungguhnya sehingga mencerminkan keadaan yang terjadi dalam proses produksi di perusahaan tersebut. Berikut adalah perbandingan perhitungan harga pokok produksi menurut umkm dengan harga pokok produksi menurut metode *variabel costing*.

Berikut adalah perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UD dengan Menurut Metode *Variabel Costing* Pada Varian Balado dan Original

Tabel 4.14 Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut UD dengan Metode *Variabel Costing* Varian Balado Tahun 2017-2020

| Tahun | Menurut Perusahaan | Menurut <i>Variabel Costing</i> | Selisih   |
|-------|--------------------|---------------------------------|-----------|
| 2017  | 6.526.000          | 9.776.000                       | 3.250.000 |
| 2018  | 6.689.800          | 11.245.000                      | 4.555.200 |
| 2019  | 7.322.900          | 12.403.300                      | 5.080.400 |
| 2020  | 7.803.900          | 13.409.500                      | 5.605.600 |

Sumber : Data Diolah Penulis (2022)

Tabel 4.15 Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut UD dengan Metode *Variabel Costing* Varian Original Tahun 2017-2020

| Tahun | Menurut Perusahaan | Menurut <i>Variabel Costing</i> | Selisih |
|-------|--------------------|---------------------------------|---------|
| 2017  | 6.526.000          | 6.630.000                       | 104.000 |
| 2018  | 6.689.800          | 6.799.000                       | 109.200 |
| 2019  | 7.322.900          | 7.437.300                       | 114.400 |
| 2020  | 7.803.900          | 7.923.500                       | 119.600 |

Sumber : Data Diolah Penulis (2022)

#### 1. Selisih Harga Pokok Produksi Menurut Misa Kripik dengan Menggunakan Metode *Variabel Costing*.

Selisih dari perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi kripik singkong varian balado dan kripik singkong varian original menurut perusahaan dan harga pokok produk dengan menggunakan metode *variabel costing*.

Pada periode 2017. Menurut UMKM total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 6.526.000 sehingga memperoleh harga pokok produk per-pcs sebesar Rp 5.020, sedangkan menurut metode *variabel costing* total biaya produksi yang dikeluarkan pada varian balado adalah sebesar Rp 9.776.000 sehingga memperoleh harga pokok produk per-pcs sebesar Rp 7.520 dengan selisih harga sebesar Rp 2.500. Pada varian original menurut metode *variabel costing* total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 6.630.000, sehingga memperoleh harga pokok produk per-pcs sebesar Rp 5.100 dengan selisih sebesar Rp 80,00



Pada periode 2018. Menurut UMKM total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 6.689.800 sehingga memperoleh harga pokok produk per-pcs sebesar Rp 5.146, sedangkan menurut metode *variabel costing* total biaya produksi yang dikeluarkan pada varian balado adalah sebesar Rp 11.245.000 sehingga memperoleh harga pokok produk per-pcs sebesar Rp 8.650 dengan selisih harga sebesar Rp 3.504. Pada varian original menurut metode *variabel costing* total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 6.799.000, sehingga memperoleh harga pokok produk per-pcs sebesar Rp 5.230 dengan selisih sebesar Rp 84,00.

Pada periode 2019. Menurut UMKM total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 7.322.900 sehingga memperoleh harga pokok produk per-pcs sebesar Rp 5.633, sedangkan menurut metode *variabel costing* total biaya produksi yang dikeluarkan pada varian balado adalah sebesar Rp 12.403.300 sehingga memperoleh harga pokok produk per-pcs sebesar Rp 9.541 dengan selisih harga sebesar Rp 3.908. Pada varian original menurut metode *variabel costing* total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 7.437.300, sehingga memperoleh harga pokok produk per-pcs sebesar Rp 5.721 dengan selisih sebesar Rp 88,00.

Pada periode 2020. Menurut umkm total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 7.803.900 sehingga memperoleh harga pokok produk per-pcs sebesar Rp 6.003, sedangkan menurut metode *variabel costing* total biaya produksi yang dikeluarkan pada varian balado adalah sebesar Rp 13.409.500 sehingga memperoleh harga pokok produk per-pcs sebesar Rp 10.315 dengan selisih harga sebesar Rp 4.312. Pada varian original menurut metode *variabel costing* total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 7.923.500, sehingga memperoleh harga pokok produk per-pcs sebesar Rp 6.095 dengan selisih sebesar Rp 92,00.

Dari kedua metode perhitungan harga pokok produksi tersebut, pada periode 2017-2018 metode *variabel costing* merupakan metode yang memberikan harga pokok produksi per-pcs tertinggi pada varian balado yaitu sebesar Rp.7.520/Pcs dan Rp 8.650/Pcs, sedangkan untuk varian original adalah sebesar Rp 5.100 dan Rp 5.230/Pcs.

Pada periode 2019-2020 metode *variabel costing* merupakan metode yang memberikan harga pokok produksi per-pcs tertinggi pada varian balado yaitu sebesar Rp 9.541/Pcs dan Rp 10.315/Pcs, sedangkan untuk varian original adalah sebesar Rp 5.721 dan Rp 6.095/Pcs.

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap usaha dagang kripik singkong, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan metode *variabel costing* memiliki keunggulan dalam menghitung harga jual dalam jangka waktu pendek sehingga perhitungan menggunakan metode *variabel costing* mempengaruhi hasil dari penetapan harga jual. Oleh karena itu, dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* adalah metode yang tepat untuk menghitung jangka pendek yang digunakan pada usaha dagang, dikarenakan dalam perhitungan *variabel costing* memasukkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel saja dimana perhitungannya lebih mudah dan cepat dalam menentukan laba untuk jangka yang pendek.

Dengan perhitungan *variabel costing*, usaha dagang ini dapat memaksimalkan laba yang didapatkan dengan penentuan harga jual *cost plus pricing* serta memahami pemberian potongan harga yang sudah ditetapkan oleh pemilik usaha dengan syarat tertentu.

Dalam perhitungan dengan menggunakan metode *variabel costing*, seluruh harga pokok produksi yang dibebankan lebih besar dibandingkan dengan harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan perkiraan Miea Kripik. Hal ini dikarenakan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pihak umkm tidak memperhitungkan biaya produksi yang dikeluarkan. Selain itu, pengklasifikasian biaya yang dilakukan oleh Miea Kripik belum tepat, sehingga terdapat beberapa biaya yang seharusnya dimasukkan ke dalam harga pokok produksi.

#### 4.4.2 Perbandingan Harga Jual Metode UD dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Dalam menentukan harga jualnya pihak umkm tidak menggunakan metode perhitungan yang khusus, umkm hanya menggunakan penetapan harga jual dengan estimasi perkiraan saja untuk mendapatkan laba. Dalam menentukan harga jual produknya pihak umkm mengestimasi biaya produksi atau pengorbanan sumber ekonomi yang dikeluarkan selama proses produksinya. Sedangkan penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* melalui pendekatan metode *variabel costing*, unsur biaya produksi yang bersifat variabel dihitung dalam menentukan harga jual suatu produk.

Berikut adalah perbandingan harga jual metode UD dengan metode *cost plus pricing* varian balado dan original pada tahun 2017-2020.

Tabel 4.16 Perbandingan Harga Jual Metode UD dengan Metode *Cost Plus Pricing* Varian Balado Pada Tahun 2017-2020

| Tahun | Menurut Perusahaan | Menurut Cost Plus Pricing | Selisih |
|-------|--------------------|---------------------------|---------|
| 2017  | 8.000              | 9.776                     | 1.776   |
| 2018  | 9.000              | 11.000                    | 2.000   |
| 2019  | 11.000             | 12.403                    | 1.403   |
| 2020  | 12.000             | 13.409                    | 1.409   |

Sumber : Data Diolah Penulis (2022)

Tabel 4.17 Perbandingan Harga Jual Metode UD dengan Metode *Cost Plus Pricing* Varian Original Pada Tahun 2017-2020

| Tahun | Menurut Perusahaan | Menurut Cost Plus Pricing | Selisih |
|-------|--------------------|---------------------------|---------|
| 2017  | 6.000              | 6.630                     | 630     |
| 2018  | 6.500              | 6.799                     | 299     |

|      |       |       |      |
|------|-------|-------|------|
| 2019 | 7.500 | 7.437 | (63) |
| 2020 | 8.000 | 7.923 | (77) |

Sumber : Data Diolah Penulis (2022)

### 1. Selisih Harga Jual Menurut UD Miea Kripik dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*.

Pada periode 2017. Penetapan harga jual varian balado menurut UD Miea Kripik yaitu sebesar Rp 8.000/Pcs, sedangkan menurut metode *cost plus pricing* sebesar Rp9.776/Pcs sehingga memiliki selisih sebesar Rp 1.776. Untuk varian original sendiri menurut umkm sebesar Rp 6.000/Pcs, sedangkan menurut metode *cost plus pricing* sebesar Rp 6.630/Pcs sehingga memiliki selisih sebesar Rp 630/Pcs.

Pada periode 2018. Penetapan harga jual varian balado menurut UD Miea Kripik yaitu sebesar Rp 9.000/Pcs, sedangkan menurut metode *cost plus pricing* sebesar Rp11.000/Pcs sehingga memiliki selisih sebesar Rp 2.000/Pcs. Untuk varian original sendiri menurut umkm sebesar Rp 6.500/Pcs, sedangkan menurut metode *cost plus pricing* sebesar Rp 6.799/Pcs sehingga memiliki selisih sebesar Rp 299/Pcs.

Pada periode 2019. Penetapan harga jual varian balado menurut UD Miea Kripik yaitu sebesar Rp 11.000/Pcs, sedangkan menurut metode *cost plus pricing* sebesar Rp12.403/Pcs sehingga memiliki selisih sebesar Rp 1.403/Pcs. Untuk varian original sendiri menurut umkm sebesar Rp 7.500/Pcs, sedangkan menurut metode *cost plus pricing* sebesar Rp 7.437/Pcs sehingga memiliki selisih sebesar Rp 63,00/Pcs.

Pada periode 2020. Penetapan harga jual varian balado menurut UD Miea Kripik yaitu sebesar Rp 12.000/Pcs, sedangkan menurut metode *cost plus pricing* sebesar Rp13.409/Pcs sehingga memiliki selisih sebesar Rp 1.409/Pcs. Untuk varian original sendiri menurut umkm sebesar Rp 8.000/Pcs, sedangkan menurut metode *cost plus pricing* sebesar Rp 7.923/Pcs sehingga memiliki selisih sebesar Rp 77,00/Pcs.

Dengan perhitungan harga jual yang tepat dan akurat diharapkan akan mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal dan mampu menutup biaya produksi yang telah dikeluarkan. Kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi dapat berpengaruh kepada penentuan harga jual maupun laba yang diinginkan oleh usaha dagang.

Hal ini juga dapat terlihat dalam penelitian (S. Handayani, 2019), bahwa pada perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*, harga jual yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan pada produk Lyly Bakery Lamongan. Hal ini karena dengan menggunakan pendekatan *cost plus pricing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya produksi dalam satu bulan, laba yang diharapkan dan persentase *mark up*, sedangkan pada harga jual yang digunakan perusahaan harga jual yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak menghitung persentase *mark up* dan memasukkan biaya non-produksi secara rinci dan biaya produksi yang bersifat variabel.